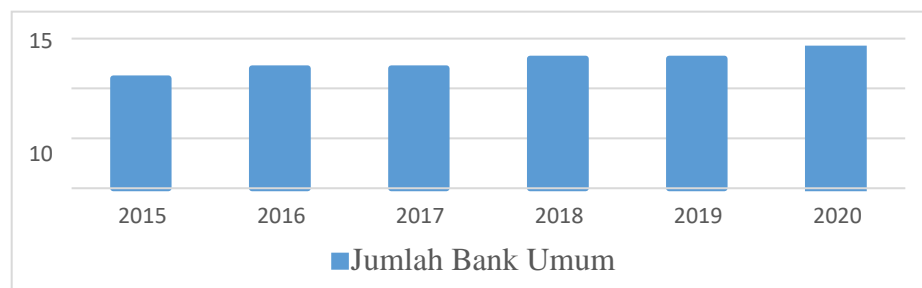


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Permasalahan yang dihadapi perbankan syariah adalah menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan. Jika bank yang bisa menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah, maka bank tersebut dapat tumbuh dan berkembang (Anisah, 2017). Jenis-jenis dari perbankan syariah yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Perkembangan bank umum syariah diawali dengan diterbitkannya undang-undang nomor 10 tahun 1988 yang menyatakan bahwa perbankan memungkinkan menjalankan sistem perbankan dengan sistem ganda (*dual system*). Masyarakat sebagian memilih produk yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan tujuan untuk menghindari sistem ribawi yang digunakan oleh bank konvensional (Ruzlizar dan Rahmawaty, 2016). Bank umum syariah jumlahnya terus bertambah hingga saat ini total bank umum syariah sebanyak 14 bank. Berikut gambar statistik jumlah bank umum di Indonesia pada periode 2015 sampai 2020.



Gambar 1. 1 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Sumber: Statistika Perbankan Syariah, data diolah peneliti (2021)

Pada gambar 1.1, jumlah bank umum syariah periode 2015 sebanyak 11 bank, kemudian periode 2016 dan 2017 meningkat sebanyak 12 bank. Periode 2018 jumlah bank umum syariah meningkat kembali dengan jumlah 13 bank dan

jumlahnya menetap pada periode 2019. Pada periode 2020 jumlah bank umum syariah meningkat kembali menjadi 14 bank.

Penelitian ini memilih objek penelitian dari sektor perbankan syariah karena dari gambar statistika jumlah perbankan syariah meningkat. Alasan lain peneliti memilih bank sebagai objek penelitian untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas atau return on asset (ROA) telah mencapai target pada bank syariah yang ada di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan pembangunan ekonomi, sektor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan suatu pencapaian perekonomian. Sektor keuangan dasarnya sudah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalan pembangunan suatu bangsa, khususnya sektor perbankan. Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan ekonomi. Apabila bank tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, maka akan berdampak pada perkembangan perekonomian negara dan akan menghambat proses pembangunan.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah (Muhamad, 2016). Secara garis besar bank umum konvensional dan bank umum syariah mempunyai fungsi sama, yaitu sebagai lembaga perantara, menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem bunga dan bagi hasil. Bank konvensional menerapkan bunga dalam memperoleh keuntungan, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk memperoleh keuntungannya.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan beroperasi atas dasar bagi hasil. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga

keuangan/perbankan yang operasional dan produknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW (Muhamad, 2016).

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Bank syariah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah Islam dengan sistem bagi hasil. Meningkatnya perbankan syariah di Indonesia juga tidak bisa dipungkiri oleh banyaknya minat nasabah terhadap bank syariah. Salah satu alasannya karena Indonesia merupakan negara yang didominasi oleh masyarakat muslim, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat menginginkan suatu perbankan berlandaskan syariah Islam.

Bank syariah tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun juga memikirkan sisi nasabah sebagai mitra. Semakin berkembang produk perbankan syariah menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Seperti yang diketahui, perbankan syariah tidak membebankan bunga pada produk pembiayaannya, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih bank syariah sebagai mitra kerjasama. Banyaknya bank syariah yang ada di Indonesia ini menunjukkan kinerja bank syariah sangat bagus.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan kesejahteraan perbankan dalam jangka panjang. Profitabilitas membuktikan sebuah badan usaha memiliki peluang sangat baik pada masa akan datang. Peran profitabilitas memberikan informasi besar perolehan tingkat laba suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset (Harianto, 2017). Berikut merupakan rasio keuangan perbankan syariah periode 2016-2020:

Tabel 1. 1 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2016-2020

NO	Rasio (%)	Periode				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
2	NPF	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
3	BOPO	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
4	ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: www.ojk.go.id 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa CAR dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya yakni 16,63% naik menjadi 21,64% artinya jika CAR melebihi angka minimum yaitu 8% dan mengalami kenaikan, maka secara umum menguatkan dalam melindungi nasabah dan menjaga kestabilan keuangan secara keseluruhan

han. Turunnya rasio *non performance financial* (NPF) dari tahun 2016-2020, yaitu 4,42% turun menjadi 3,13%, penurunan NPF disebabkan turunnya tingkat kredit bermasalah, akan tetapi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, yaitu 96,22% turun menjadi 85,55% artinya semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam melakukan aktivitasnya.

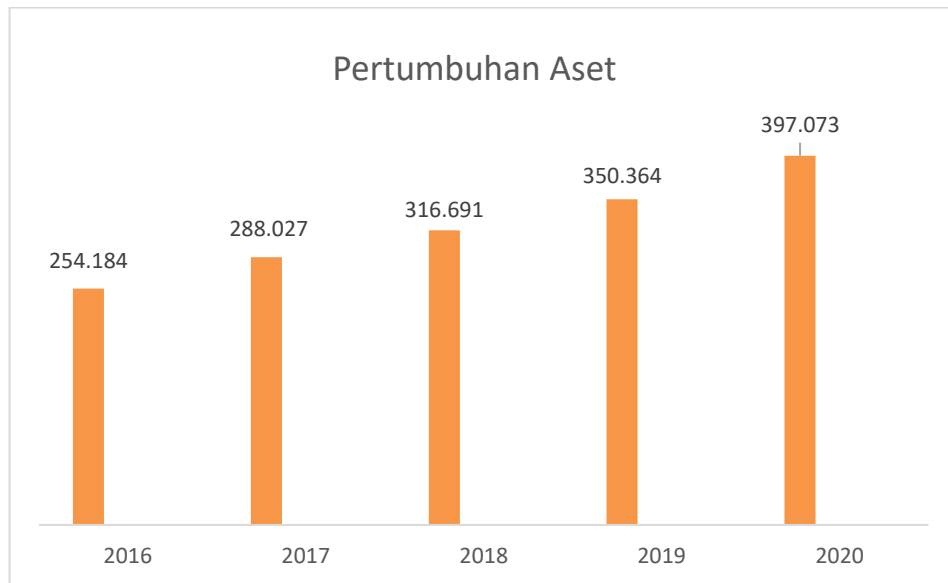
Menurut Atmoko, dkk, (2018), CAR adalah suatu indikator untuk melihat kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Variabel ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Selain itu, hal lainnya tingginya nilai CAR yakni bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio ini dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Non-Performance Financial (NPF) menurut Lemiyana & Litriani (2018) menyebutkan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada

portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima. Semakin tinggi NPF maka kualitas pembiayaan suatu bank syariah semakin buruk. Karena tingginya NPF dapat mengurangi aliran kas masuk yang disebabkan macetnya pembiayaan yang disebabkan tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan bank sehingga kecukupan modal untuk melakukan investasi berkurang dan tingkat profitabilitas menurun.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Marginingsih (2018) menyebutkan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi operasional perbankan dapat memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam mengelola usahanya, untuk mengukur efisiensi yaitu dengan membandingkan total biaya operasi dengan total operasi. Tujuan rasio ini untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, maka kegiatan oprasional tidak efisien sehingga pendapatan semakin kecil yang berdampak penurunan profitabilitas bank. Karena tingginya pendapatan bank dapat menyebabkan bank mengalami kekurangan kecukupan modal yang disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi tingkat penurunan profitabilitas.

Salah satu hal yang disoroti pada perbankan merupakan kinerja dalam menilai profitabilitas. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan, karena aktiva atau aset merupakan seluruh harta yang dimiliki perbankan yang didapat dari modal sendiri atau modal dari pihak luar. Data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pertumbuhan aset yang diperoleh bank syariah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK),2022

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah total aset pada perbankan syariah setiap tahun mengalami kenaikan, hal ini sejalan dengan tabel 1.1 yang memperlihatkan ROA mengalami kenaikan signifikan secara persentase. Kenaikan pertumbuhan aset yang dialami perbankan menunjukkan bank syariah mampu mendorong masyarakat menggunakan lembaga keuangan tersebut.

Dalam mencapai profitabilitas dengan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti apakah CAR, NPF dan BOPO berpengaruh simultan maupun parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan fokus mengambil judul dalam penelitian ini, yakni “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performance Financial* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”.

1.3 Rumusan Masalah

Profitabilitas merupakan bentuk informasi besarnya tingkat pendapatan suatu perusahaan pada periode tertentu. Tingginya Profitabilitas menentukan kesejahteraan saat ini dan masa akan datang. Profitabilitas diharapkan mengalami

pertumbuhan pada setiap tahun yang akan menarik minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah dan diharapkan akan meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas keuangan nasional.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance Financing* (NPF) dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance Financial* (NPF) memiliki pengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
 - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
 - c. *Non-Performance Financial* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance Financial* (NPF), dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance*

Financial (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
 - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
 - c. *Non-Performance Financial* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat setelah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademis
Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan akademik dalam ilmu akuntansi, khususnya perbankan syariah. Penelitian diharapkan dapat dikembangkan mengenai sub ilmu mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance Financial* (NPF), dan Profitabilitas.
- b. Bagi Peneliti
Penelitian diharapkan menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performance Financial* (NPF) terhadap Profitabilitas.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan perbankan dapat mengoptimalkan keuntungan laba profitabilitas.
- b. Bagi Investor

Penelitian diharapkan mampu memberikan suatu pertimbangan kepada investor apabila ingin investasi terhadap perbankan syariah sehingga dapat membuat keputusan tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan secara tepat isi penelitian. Isi pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan kembali untuk menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengupulkan serta menganalisis jawaban dari masalah penelitian. Dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan dan Sumber Data, Teknik Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta menguraikan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian serta disuguhkan dalam sub judul tersendiri. Bab ini meliputi dua bagian diantaranya: menyuguhkan hasil penelitian dan menyuguhkan pembahasan serta analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian setelah itu menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian